



Vol. 03 No. 11 (2024) : 34 - 42

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Deis Novita Sari

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: deisnovitas@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how the management of Islamic education learning can be optimized through the utilization of information technology. The main focus is on the planning, implementation, and evaluation of learning activities that are integrated with digital tools within the context of Islamic education at both school and madrasah levels. The research method employed is library research, by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, and previous studies relevant to the topic of Islamic education management and the use of technology. The findings indicate that integrating information technology into the management of Islamic education learning can enhance the effectiveness of the teaching and learning process, broaden access to Islamic value-based learning resources, and strengthen the participation of teachers and students in digital environments. However, the success of its implementation greatly depends on educators' digital competencies, the availability of infrastructure, and sustainable institutional support.

Keywords: Learning management, Islamic education, information technology, library research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan Islam dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Fokus utamanya adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan perangkat digital dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah maupun madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, memperluas akses terhadap sumber belajar berbasis nilai-nilai keislaman, serta memperkuat partisipasi guru dan siswa dalam lingkungan digital. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi digital tenaga pendidik, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, pendidikan Islam, teknologi informasi, studi pustaka

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong institusi pendidikan untuk melakukan adaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di era ini, pengintegrasian teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari, termasuk dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan Islam sebagai salah satu pilar dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia umat Islam juga menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan efektif (Romlah & Rusdi, 2023). Di satu sisi, teknologi membawa peluang untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pembelajaran; di sisi lain, terdapat risiko degradasi nilai jika pemanfaatan teknologi tidak dikelola dengan baik (Judijanto et al., 2024).

Manajemen pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin mutu pendidikan Islam. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah (Huda, 2017). Ketika dikombinasikan dengan teknologi informasi, proses ini dapat mengalami percepatan, personalisasi, dan diversifikasi metode pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan nilai (Firman, 2024). Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam bertujuan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter Islami sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan Islam dapat mengintegrasikan teknologi informasi tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini mencoba menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan studi pustaka terhadap teori dan praktik manajemen pembelajaran berbasis TI dalam konteks pendidikan Islam.

Manajemen pembelajaran merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Menurut (Glickman, 1981) manajemen pembelajaran adalah upaya mengelola interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan

belajar agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pendidikan Islam, manajemen pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat normatif-spiritual. Menurut Al-Abrasyi (2003), manajemen pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan insan kamil, yakni manusia yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual (Minarti, 2022). Oleh karena itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab sangat ditekankan dalam setiap proses pembelajaran.

Teknologi informasi (TI) merujuk pada berbagai perangkat dan sistem digital yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks pendidikan, TI mencakup penggunaan komputer, internet, Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan platform komunikasi daring (Dewi et al., 2021). Teknologi ini telah merevolusi cara guru mengajar dan siswa belajar. Integrasi TI dalam pendidikan Islam menciptakan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Pembelajaran dapat dilakukan melalui platform daring, video konferensi, dan modul digital yang disusun berdasarkan kurikulum pendidikan Islam. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar kapan pun dan di mana pun, sekaligus mendorong pembelajaran mandiri (Ramadhan et al., 2025). Namun demikian, tantangan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan Islam juga cukup kompleks. Beberapa di antaranya adalah kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi teknologi guru, serta kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai keislaman akibat konten digital yang tidak terfilter.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, integrasi TI harus dikelola secara strategis. Robbins dan Coulter (2012) menekankan pentingnya pendekatan sistem dalam manajemen, yakni menghubungkan semua komponen dalam organisasi pendidikan (guru, siswa, kurikulum, teknologi, dan kebijakan) secara sinergis agar tercapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Darim, 2020). Oleh karena itu, pendekatan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek perencanaan kurikulum digital berbasis nilai Islam, penguatan kapasitas SDM pendidik dalam literasi teknologi, serta pengembangan sistem evaluasi yang mampu mengukur capaian kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara komprehensif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi pustaka** (library research), yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik manajemen pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informasi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan Islam dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam, serta menemukan pola-pola dan strategi manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan platform lainnya telah memudahkan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, menyampaikan materi, dan melakukan evaluasi secara lebih sistematis. Proses perencanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam format digital, mendistribusikan bahan ajar secara daring, serta mengatur jadwal dan tugas dengan efisien.

Selain kemudahan administratif, teknologi informasi juga memperkaya metode penyampaian materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, materi seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akhlak dapat dikemas secara interaktif melalui media video, infografik, dan kuis digital yang membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar siswa yang cenderung meningkat karena pendekatan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam konten digital juga menjadi aspek penting yang perlu dikelola dalam manajemen pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan konten pembelajaran digital yang berbasis Qur'ani, seperti video pembelajaran yang menekankan ayat-ayat motivasi, kisah para nabi, atau nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian,

pemanfaatan teknologi tidak hanya sebatas alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media dakwah dan pembentukan karakter Islami.

Dari sisi guru, kemampuan mengelola pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi tantangan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru sudah menggunakan perangkat digital, masih banyak yang mengalami kendala dalam menguasai fitur-fitur yang tersedia. Ini berdampak pada rendahnya optimalisasi fungsi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital para pendidik, terutama dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dengan nilai-nilai Islam.

Dalam manajemen pembelajaran Islam berbasis teknologi, evaluasi pembelajaran juga mengalami transformasi. Evaluasi yang semula dilakukan secara manual kini dapat dilaksanakan secara daring dengan menggunakan kuis interaktif, formulir otomatis, dan platform ujian digital. Hal ini memungkinkan guru untuk memperoleh hasil evaluasi secara cepat dan akurat. Namun, penting untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa.

Penggunaan teknologi juga memberikan peluang terjadinya pembelajaran yang bersifat inklusif dan kolaboratif. Platform daring memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk saling terhubung dan berdiskusi dalam forum pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, ini membuka ruang untuk pertukaran pemahaman keislaman dari berbagai perspektif mazhab dan budaya yang berbeda, asalkan tetap dalam koridor akidah yang benar dan moderat (wasathiyah).

Manajemen pembelajaran juga mencakup pengorganisasian sumber daya dan peran guru sebagai fasilitator. Teknologi telah mengubah peran guru dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran mandiri. Guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa dalam memilih sumber informasi yang valid, terpercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam perencanaan kurikulum, manajemen berbasis teknologi memungkinkan penyusunan program pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi, misalnya dengan memasukkan mata pelajaran baru seperti literasi digital Islami atau etika bermedia sosial dalam perspektif Islam.

Hal ini menjadi bukti bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat tujuan pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Manajemen kelas juga berubah dalam konteks pembelajaran daring. Guru harus mampu mengelola interaksi siswa melalui ruang virtual, menjaga disiplin, serta memastikan keaktifan siswa meskipun tanpa tatap muka langsung. Berbagai strategi seperti diskusi daring, kuis cepat, dan umpan balik langsung digunakan untuk menjaga dinamika pembelajaran. Kesabaran dan keteladanan guru tetap menjadi kunci utama dalam mengelola kelas digital berbasis nilai Islam.

Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen pembelajaran Islam berbasis teknologi sangat bergantung pada dukungan kelembagaan. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan sistem ini umumnya memiliki kebijakan internal yang jelas, anggaran khusus untuk pengembangan teknologi, serta visi digitalisasi yang terintegrasi dengan misi pendidikan Islam. Manajemen lembaga yang visioner sangat menentukan efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah menjadi komponen penting dalam manajemen pembelajaran berbasis TI. Dengan komunikasi yang efektif melalui grup WhatsApp, aplikasi sekolah, atau platform komunikasi lainnya, orang tua dapat memantau perkembangan pembelajaran anaknya secara langsung. Kolaborasi ini sejalan dengan konsep *syura* (musyawarah) dalam Islam, yang mendorong keterlibatan seluruh pihak dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi juga membawa tantangan moral dan spiritual, seperti potensi terpaparnya siswa pada konten negatif, pengurangan interaksi sosial langsung, dan munculnya sikap individualistik. Oleh karena itu, dalam manajemen pembelajaran, diperlukan kebijakan etik digital yang Islami, seperti adab bermedia, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi sebagai sarana menuntut ilmu.

Dari sisi infrastruktur, keberhasilan manajemen pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang stabil. Di beberapa daerah, khususnya daerah terpencil, kendala konektivitas menjadi hambatan utama. Hal ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mencari solusi kreatif, seperti penggunaan modul digital offline atau pembelajaran melalui radio dan televisi Islam lokal.

Pengembangan konten digital Islami menjadi salah satu fokus utama dalam penguatan manajemen pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan pengembang aplikasi, lembaga dakwah, dan komunitas pendidikan untuk menghasilkan konten yang edukatif dan bernilai syar'i. Konten yang menarik dan sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menjaga akidah dan akhlak siswa. Pembelajaran berbasis teknologi juga menuntut adanya sistem pengawasan yang kuat. Manajemen harus membangun sistem monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap penggunaan teknologi oleh guru dan siswa. Laporan pembelajaran daring, keaktifan siswa, dan kualitas materi ajar harus dievaluasi secara berkala guna menjamin tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan manajemen pembelajaran berbasis TI adalah yang mampu menyeimbangkan antara inovasi teknologi dengan nilai-nilai spiritual. Inovasi tanpa nilai dapat menyebabkan degradasi moral, sementara nilai tanpa inovasi akan tertinggal dari perkembangan zaman. Oleh karena itu, integrasi keduanya menjadi kunci utama. Pembelajaran Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai. Teknologi informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi media untuk mempercepat internalisasi nilai melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh hati, seperti cerita interaktif Islami, tayangan reflektif, dan tadarus daring yang interaktif. Salah satu pendekatan yang cukup berhasil dalam manajemen pembelajaran adalah model flipped classroom berbasis nilai-nilai Islam. Dalam model ini, siswa mempelajari materi secara mandiri melalui video atau modul digital sebelum kelas, lalu diskusi dan pendalaman dilakukan bersama guru. Ini memberikan ruang lebih besar untuk penguatan aspek afektif dan spiritual dalam interaksi tatap muka (langsung atau daring).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informasi dapat menjadi solusi yang strategis dalam menjawab tantangan zaman. Namun, penerapannya harus dilakukan secara bertahap, terencana, dan berlandaskan pada visi keislaman yang kuat. Kombinasi antara teknologi, nilai, dan manajemen yang baik akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penguasaan perangkat digital, tetapi lebih dari itu, menyangkut kemampuan menyinergikan teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menuntut komitmen dan kolaborasi dari semua pihak untuk menjadikan teknologi sebagai sarana memperkuat dakwah dan pendidikan umat.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informasi merupakan respons strategis terhadap tantangan dan dinamika pendidikan di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan keterjangkauan proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan kontekstual. Namun demikian, keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran berbasis TI sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, kebijakan kelembagaan yang mendukung, serta komitmen untuk menjaga integritas nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai Islami menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkarakter. Dengan manajemen yang terencana dan terarah, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai bagian dari ikhtiar membangun peradaban Islam yang maju dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Dewi, I. P., Sofya, R., & Huda, A. (2021). *Membuat media pembelajaran inovatif dengan aplikasi articulate storyline 3*. UNP PRESS.
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035-9044.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*. ERIC.

- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Ramadhan, R. S., Wirdani, R. R., Delpina, H., & Nelwati, S. (2025). PENDIDIKAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.